



QUANTUM TEACHING DENGAN TEKNIK DEBAT DALAM UPAYA STIMULUS KEAKTIFAN INTELEKTUAL SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH

HENGKI SATRISNO ¹

¹*hengki@iainbengkulu.ac.id*

¹Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Indonesia

Abstract: Quantum Teaching with Debate Technique in an Effort to Stimulate Student Intellectual Activity in Fiqh Lesson

Quantum teaching with debate technique is an implemented method aimed at stimulating students' intellectual activity. The implication shows an increase in students' intellectual activeness. As seen from the learning outcomes of students in the first cycle by 60% and the average value obtained 66, increased in the second cycle to 72%. Mastery learning students and the average value obtained 69.4, mastery learning students do not stop until the second cycle only, in the third cycle students' mastery learning becomes 88% with an average value obtained by students by 74. While the results of observation shows the activeness of students that in the first cycle the average score of student activeness was 17.5 with sufficient criteria, in cycle II there was a significant increase in student activeness by 20 with sufficient criteria, whereas in the third cycle, student activeness was seen from an increase in scores of 25.5 with good criteria.

Keyword: Quantum teaching; Debate technique; Student activity

Abstrak : Quantum Teaching Dengan Teknik Debat Dalam Upaya Stimulus Keaktifan Intelektual Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Quantum teaching dengan teknik debat merupakan metode yang diimplementasikan bertujuan untuk menstimulasi keaktifan intelektual siswa . Implantasinya menunjukkan adanya peningkatan keaktifan intelektual siswa.yang terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 60 % dan rata-rata nilai yang diperoleh 66, meningkat pada siklus II menjadi 72%. Ketuntasan belajar siswa dan nilai rata-rata yang diperoleh 69,4, ketuntasan belajar siswa tidak berhenti sampai disiklus ke II saja, pada siklus ke III ketuntasan belajar siswa menjadi 88% dengan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa sebesar 74. Sedangkan hasil observasi menunjukkan keaktifan siswa bahwa pada siklus I skor rata-rata keaktifan siswa sebesar 17,5 dengan kriteria cukup, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan terhadap keaktifan siswa sebesar 20 dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus ke III, keaktifan siswa terlihat dari kenaikan skor sebesar 25,5 dengan kriteria baik

Kata Kunci:Quantum teaching; Teknik debat; Keaktifan siswa

To cite this article:

Satrisono, H. (2019). Quantum Teaching Dengan Teknik Debat Dalam Upaya Stimulus Keaktifan Intelektual Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(2), 327-336. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v18i2.2722>

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menjadikan manusia paripurna (Iriyani, 2008) . Paripurna dalam segala aspek, baik kognitif, psikomotorik dan afektif. Keparipurnaan tersebut dicapai melalui pembelajaran, salah satu komponen utama dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yaitu pemilihan dan implementasi metode pembelajaran yang tepat. Karena dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mampu memaksimal proses dan hasil belajar sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini jugalah yang menjadikan metode menjadi komponen penting dalam penyampaian fiqih materi oleh guru. Adapun tujuan adanya metode dalam pembelajaran. Metode berfungsi sebagai motivasi ekstrinsik, dimana adanya metode akan menjadi penggerak dan stimulus bagi peserta didik untuk belajar dengan menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini bersesuaian dengan fungsi motivasi antara lain : 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, 2) menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari (Ahmadi, 2008).

Metode selain berfungsi sebagai motivasi eksternal, juga berfungsi strategi dalam pembelajaran dan berfungsi sebagai instrument untuk mencapai tujuan. Signifikannya peran metode dalam kegiatan pembelajaran, menjadikan upaya pemilihan metode yang tepat menjadi suatu keniscayaan (Chusnani, 2013; Mustonah, 2016; Ningsih, Mastuti, & Aminuyati, 2013; Satria & Kusumah, 2019; Suarni, 2019). Salah satu metode yang tepat untuk mengaktifkan proses belajar mengajar di kelas, yakni metode quatum dengan teknik debat. Dimana metode ini bertujuan untuk melatih peserta didik aktif mengemukakan ide, gagasan dan sikapnya serta siswa dirangsang untuk mencari argumentasi yang kuat terhadap suatu masalah yang bersifat kontroversi. Lebih dari itu siswa dilatih untuk memiliki sikap demokratis dan

saling menghormati terhadap perbedaan pendapat. Dengan demikian, debat merupakan sarana yang paling fungsional untuk menampilkan, meningkatkan dan mengembangkan komunikasi verbal serta pembicara dapat menunjukkan sikap intelektualnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa (Dewi, 2016; Efrizal, 2019; Ismiyati, 2015; Rerung, Sinon, & Widyaningsih, 2017; Riswanto & Dewi, 2017). Dimana model pembelajaran yang *di-treatment* yakni model *quantum teaching* dengan teknik debat guna menstimulus keaktifan intelektual siswa pada mata pelajaran Fiqih. Prosedur penelitian tindakan ini dilakukan melalui empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun sumber data diperoleh baik dari komponen manusia maupun benda. Dari komponen manusia data diperoleh dari siswa dan guru. Sedangkan dari benda diambil melalui dokumentasi tentang hasil belajar siswa. Oleh karenanya instrumen pengumpulan data diperoleh melalui, lembar tes, lembar pengamatan dan daftar dokumentasi.

Kesemua data yang diperoleh melalui instrumen lembar pengamatan dan daftar dokumentasi dianalisis untuk mengetahui sejauhmana efektifitas model *quantum teaching* dengan teknik debat dalam menstimulus keaktifan intelektual siswa. Data hasil pengamatan dianalisis melalui dengan menghitung rata-rata skor observasi dan menentukan kategori skor observasi berdasarkan kisaran kategori skor, sehingga diketahui keaktifan intelektual berada pada kualitas baik, cukup, atau kurang. Sedangkan data dari lembar tes digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal siswa yang berpedoman pada kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap individu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu dalam mata pelajaran fiqh dengan mengimplementasikan metode *quantum* dengan teknik debat tergambar

No	Treatment	rata-rata nilai siswa	Persentase ketuntasan	Skor observasi Aktivitas siswa	
				Siswa	Kategori
1	I	66	60%	17,5	Cukup
2	II	69,4	72%	20	Cukup
3	III	74	88%	25,5	Baik

pada hasil *treatment* dalam tabel 1:

Tabel 1. Tabel Persentase Ketuntasan Belajar, Nilai Rata-rata Siswa Serta Rata-rata Skor Observasi Guru dan Siswa Antara Treatment I, II dan III

Berdasarkan tabel 1, terjadi peningkatan ketuntasan belajar dan rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa, mulai dari *treatment* I, II dan III secara berturut-turut, yakni ketuntasan belajar pada *treatment* 1 sebesar 60 % dan rata-rata nilai yang diperoleh 66, meningkat pada *treatment* selanjutnya , yakni *treatment* II menjadi 72% untuk ketuntasan belajar siswa dan nilai rata-rata yang diperoleh 69,4 ketuntasan belajar siswa tidak berhenti samfiqih ditreatment ke II saja, pada *treatment* ke III ketuntasan belajar siswa menjadi 88% dengan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa sebesar 74.

Persentase kenaikan ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa seperti yang ditunjukan di dalam tabel di atas, juga terjadi pada proses pembelajaran yang berlangsung dimana keaktifan siswa pada *treatment* I mendapat skor 17,5 dengan kriteria cukup, pada *treatment* II skornya meningkat menjadi 20 tetapi masih pada kriteria cukup, pada *treatment* yang ke III tidak hanya skor saja yang meningkat akan tetapi juga kriterianya yang berubah, dimana skor yang diperoleh 25,5 dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar dan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa serta aktivitas yang dilakukan guru pada tabel di atas menunjukan bahwa guru telah melaksanakan tugasnya dengan optimal untuk

meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan teknik debat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. hal ini sesuai dengan peran guru dalam pembelajaran yakni:

1. Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyedian tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial;
2. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan;
3. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan;
4. Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengerahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko (*risk taking learning*), dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi (*informer*), fasilitator, dan seorang artis (Kirom, 2017).

Adapun desain pembelajaran dilakukan oleh guru diawali dari kegiatan perencanaan samfijih kepada tindakan dan evaluasi yang dilakukan. Perencanaan yang dilakukan oleh guru mulai dari penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, soal evaluasi, lembar observasi. Pada aspek tindakan guru memberikan deskripsi terhadap materi yang diajarkan, memberikan motivasi agar anak semangat untuk berdebat, memberikan untuk untuk diskusi, berdebat dan menuntun siswa untuk mengambil kesimpulan dari apa yang didebatkan.

Selain indikator keaktifan siswa dilihat dari nilai yang didapatkan melalui tes. Keaktifan siswa juga dapat dianalisi melalui hasil observasi terhadap proses pembelajaran, bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran

sesuai dengan desain yang telah disusun. Semua desain yang disusun terlaksana dengan baik, walaupun pada *treatment* ke I dan ke II belum begitu Optimal hal dikarenakan penggunaan teknik debat yang baru diterapkan pada mata pelajaran Fiqih yang pada awalnya murid masih belum begitu mengerti teknis pelaksanaannya dan siswa juga masih kaku dalam menjalankannya. Akan tetapi, pada *treatment* yang ke III siswa sudah bisa melaksanakannya dengan baik. Hal tersebut terbukti dari pelaksanaan debat yang aktif, dimana siswa dengan begitu semangat mempertahankan pendapatnya di dalam forum. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni L. Gd. Marheni, I Wyn. Sujana (2013); Riswanto & Dewi, (2017) yang menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat setelah diberikan metode dalam penelitian tindakan yang telah dilakukannya.

Penerapan metode *Quantum Teaching* dengan teknik debat sangat tepat sekali di dalam menvariasikan metode pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegiatan pembelajaran yang monoton, yang sifatnya satu arah, lebih berfokus kepada guru mata pelajaran saja. Teknik ini juga diharapkan dapat membuat anak dinamis, dalam arti yang lain bahwa siswa dituntut untuk aktif sehingga tidak akan menimbulkan kebosanan dan kejemuhan karena siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Senada dengan yang disamfiiqihkan oleh hasyim bahwa debat dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Ini merupakan metode yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik didalam kelas bukan hanya para pelaku debatnya saja (Hutauruk, Maulina, & Manik, 2018; Saripudin, 2017; Zaini, Munthe, & Aryani, 2008).

Penerapan teknik debat berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan yang dilakukan dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran. Seperti.

1. Siswa bisa fokus di dalam mengikuti pelajaran, seperti pandangan yang terarah kepada lawan debat, pendengaran yang memperhatikan lawan debat dengan seksama, gaya penyamfiqihan argumen dengan menggunakan tangan, tubuh dan lain sebagainya.
2. Siswa mampu menyusun pendapat, memecahkan masalah dalam perdebatan dan mampu mengambil keputusan.
3. Siswa dapat bekerjasama dengan baik di dalam menyusun argumen di dalam kelompoknya masing-masing.
4. Dalam pembelajaran siswa berani mengungkapkan ide dan gagasanya di dalam forum dari apa yang ia fahami terhadap tema yang didebatkan.
5. Siswa antusias dan semangat mengikuti jalanya perdebatan yang dilaksanakan.

Dari uraian di atas jelaslah begitu perlunya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi yang lebih menekankan atau memfokuskan kepada keaktifan pada setiap individu siswa karena sesuai dengan tujuan pendidikan menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang aktif agar siswa dapat mengembangkan semua potensi dirinya salah satunya dengan menggunakan metode *Quatum* dengan teknik Debat khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Dari hasil skor di atas jelaslah bahwa teknik debat dapat meningkatkan keaktifan siswa yang pada muaranya pada peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada materi ajar Fiqih dan materi pelajaran lain pada umumnya. Teknik ini juga digunakan dalam rangka merangsang dan memotivasi siswa dan siswi agar dapat berpartisipasi aktif di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebut selaras dengan fungsi motivasi, yakni mendorong siswa untuk belajar, menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran dan memberikan reward terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang usaha lebih giat dikemudian hari (Ahmadi, 2008).

Pentingnya pola pembelajaran yang mampu merangsang minat dan motivasi siswa melalui pemilihan metode yang tepat, merupakan konsekuensi pembelajaran yang berfokus ke pada siswa, bukan lagi guru yang lebih banyak aktif, akan tetapi guru hanya mengarahkan, membimbing, dan juga dapat sebagai fasilitator. Sedangkan pelaksanaan dan pemecahan suatu masalah diberikan kesempatan kepada siswa agar ia dapat menjadi insan yang mandiri, kreatif dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada mereka yang pada akhirnya akan melahirkan generasi yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi seperti saat sekarang ini.

D. KESIMPULAN

Pentingnya metode dalam pembelajaran dan pemilihan metode yang tepat akan mampu menjadikan pembelajaran lebih bermakna yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya hasil belajar pada ranah kognitif, akan tetapi juga pada ranah psikomotorik dan afektif. Salah satu metode yang sangat baik dalam upaya menciqiqh itu semua yakni penerapan metode quantum dengan teknik debat. Dimana metode ini akan mampu menstimulus aktivitas segala aspek dalam diri siswa, baik aktif jasmani maupun rohani, pengelihatan, pendenganran, dan gerakan tubuh. Teknik ini juga keberanian atau mental Memupuk kerjasama, kekompakan daya nalar dan daya kritis dan lain sebgainya. Hal ini terbukti dengan mampunya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chusnani, D. (2013). Pendidikan Karakter Melalui Sains. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 9–13.

Dewi, P. S. (2016). Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiiri Terbuka dan Inkuiiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(2), 179.

<https://doi.org/10.24042/tadris.v1i2.1066>

Efrizal, D. (2019). The Use of Picture Media to Enhance Students' Writing Ability of Recount Text at MTs N 1 of Bengkulu City, Bengkulu. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 51. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1685>

Hutauruk, D. S., Maulina, I., & Manik, Y. M. (2018). HASIL BELAJAR SISWA DENGAN STRATEGI PEMBERDAYAAN BERPIKIR MELALUI PERTANYAAN (PBMP) DI SMA NEGERI 5 MEDAN. *DIDAKTIKA BIOLOGI: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.32502/DIKBIO.V2I1.1295>

Iriyani, D. (2008). Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar. *Didaktika*, 2(2), 1–10.

Ismiyati, I. (2015). PENINGKATAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR PPKn SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 GEDANGSARI - GUNUNGKIDUL MELALUI PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p39-56>

Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *AL MURABBI*, 3(1), 69–80.

Mustonah, S. (2016). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA CILEGON BANTEN. *TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41–48.

Ni L. Gd. Marheni, I Wyn. Sujana, D. B. K. N. S. P. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 8 Padangsambian Denpasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/JJPGSD.V1I1.1438>

Ningsih, N., Mastuti, S. E., & Aminuyati, A. (2013). Perbedaan Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII A. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(6).

Rerung, N., Sinon, I. L. ., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47.

<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597>

Riswanto, R., & Dewi, N. A. K. (2017). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Melalui Pembelajaran Berbasis Laboratorium Untuk Mewujudkan pembelajaran Berkarakter. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*, 4(2), 60. <https://doi.org/10.12928/jrkpf.v4i2.8164>

Saripudin, A. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALIS PADA ANAK USIA DINI. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1394>

Satria, I., & Kusumah, R. G. T. (2019). Analisis Keterkaitan Motivasi Dan Apersepsi Terhadap Hasil Belajar IPS. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 114–123. <https://doi.org/10.29300/IJSSE.V1I1.2587>

Suarni, E. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Di SDN 05 Kota Mukomuko. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 63–70. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1406>

Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif* (6th ed.). Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.